

## Lewat IA-CEPA Indonesia Bidik Negara Dunia Ketiga

Tanggal : Senin , 05 April 2021  
 Media : Sindonews.com  
 Halaman : 2  
 Wartawan : Ferdi Rantung  
 Muatan Berita : Netral  
 Narasumber : Jerry Sambuaga (*Wakil Menteri Perdagangan*), Aria Bima (*Wakil Ketua Komisi VI DPR RI*)  
 Rubrik : Sektor Riil  
 Topik : IA-CEPA

### Lewat IA-CEPA Indonesia Bidik Negara Dunia Ketiga

Ferdi Rantung

Senin, 05 April 2021 - 22:29 WIB



Foto: ika

**JAKARTA** - Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga mengatakan IA-CEPA diproyeksikan menjadi sarana optimalisasi keunggulan Indonesia dengan memanfaatkan support dalam supply chain dengan Australia. Hal ini akan meningkatkan daya saing dan daya tembus produk-produk Indonesia di negara ketiga.

"IA-CEPA bukan hanya bermanfaat untuk perdagangan langsung dua negara, tapi juga bisa optimalkan peran powerhouse Indonesia ke negara dunia ketiga. Contohnya Indonesia bisa dapat bahan baku mi instan yang lebih murah dari Australia melalui IA-CEPA, sehingga mi instan Indonesia makin tumbuh dan menguasai pasar-pasar baru," kata Jerry di Jakarta, Senin (5/4/2021). ( [Baca Juga: Diusulkan KUR hingga Rp100 Juta Bisa tanpa Jaminan](#) )

Dalam perjanjian IA-CEPA, ribuan produk asal Indonesia mendapatkan keringanan besa masuk ke Australia sebesar 0%. Ini meningkatkan penetrasi produk Indonesia dalam perjanjian bilateral.

Sebaliknya, Indonesia juga bisa memanfaatkan pasokan bahan mentah dan bahan baku dari Australia di berbagai bidang, khususnya di industri yang jadi keunggulan Indonesia seperti industri olahan pangan, tekstil, alas kaki, dan sebagainya.

Baca Juga:

**Nilai Ekspor Indonesia ke AS Dibidik Capai USD60 Miliar**

**Diverifikasi Ekspor, Kemendag Akan Jajaki 21 Perjanjian Perdagangan Baru**

**Tata Niaga Ayam Tak Sehat, Kementerian Perdagangan Diminta Turun Tangan**

Manfaat lain adalah di bidang pengembangan kapasitas. Australia menyediakan 200 visa training setiap tahunnya bagi warga negara Indonesia dengan masa tinggal 6 bulan di Australia. Ini bisa jadi sarana bagus untuk meningkatkan skill bagi WNI dalam berbagai bidang.

Sementara itu Wakil Ketua Komisi VI Aria Bima menilai Kemendag cukup berhasil dalam mewujudkan visi Presiden dalam perutusan ekspor. Ini bukan hanya dilihat secara kuantitatif tetapi juga kualitatif.

"Banyak perjanjian perdagangan selesai dengan tetap mengedepankan kepentingan dalam negeri, khususnya dalam mendukung industri nasional dan UMKM," kata Aria Bima.

Komisi VI menaruhnya siap memberikan dukungan dalam berbagai perjanjian perdagangan, baik yang sudah berlaku, masih dibahas maupun dalam masa perijakan. Aria Bima menegaskan sinergi Kemendag dan Komisi VI sangat penting agar kepentingan semua pihak bisa terakomodasi dengan baik.

Selanjutnya menurut Aria Bima, diperlukan langkah pengawasan dari kementerian, bersama stakeholders lain agar perjanjian-perjanjian itu bisa dimanfaatkan dengan optimal.

Kemendag memang terus mengembangkan ekspor nasional melalui perijakan dan perluasan perjanjian internasional. Saat ini misalnya, Kemendag sedang menjajaki 21 perjanjian perdagangan baru.

Dan jumlah itu, 18 di antaranya adalah perjanjian bilateral, menyasar mitra non-tradisional yang potensial di Afrika, Amerika Latin, Eropa Timur dan Pasifik. 21 perjanjian yang akan digarap itu bakal menyusul kesuksesan penyelesaian 22 perjanjian dagang yang telah ada.

Sementara dari 22 perjanjian dagang yang telah selesai, 13 di antaranya sudah mulai berlaku, dan 9 dalam proses ratifikasi. Selain itu, saat ini Indonesia juga masih membahas delapan perjanjian perdagangan dan meninjau ulang tiga perjanjian yang sudah berlaku. ( [Baca Juga: 8 Meninggal Dunia, 71 Orang Hilang Akibat Banjir Bandang di NTT](#) )

Menurut Wamendag, keseriusan Kemendag ini merupakan wujud atau implementasi dari perjanjian perdagangan yang terbuka. Dalam perjanjian perdagangan, masing-masing negara berusaha memperjelas keterbukaan pasar dan integrasi ekonomi global yang sejalan dengan kepentingan nasional masing-masing.

"Indonesia sendiri, terus menyebarkan manfaat dari berbagai tipe perjanjian perdagangan, yaitu secara bilateral, regional, maupun multilateral," tandasnya.